

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memiliki peran utama sebagai lembaga perantara keuangan, yang menghubungkan pihak-pihak dengan kelebihan dana (*surplus*) dan pihak-pihak dengan kekurangan dana (*defisit*). Bank berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mengelola dana yang ada serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perbankan memainkan peran penting dalam memacu kegiatan ekonomi negara.¹

Keistimewaan dari negara Kuwait itu sendiri yaitu cadangan minyak terbesar sedunia . Keberadaan minyak yang melimpah di negara-negara Islam seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab (UEA), Qatar, dan Bahrain merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan bank-bank syariah. Perbankan Kuwait menyediakan berbagai layanan kepada pelanggan, antara lain perbankan pribadi, perbankan korporasi, investasi perbankan, dan perbankan Islam. Perbankan Islam kini semakin populer di Kuwait, dengan beberapa bank yang menawarkan produk dan layanan keuangan Islam. Faktanya, Kuwait adalah salah satu negara terkemuka dalam industri perbankan Islam. Industri perbankan Kuwait telah melewati tantangan ekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19, berkat pengawasan peraturan yang kuat, lingkungan politik yang stabil, dan kekuatan cadangan minyak negara tersebut. Namun, industri ini

¹ Redzki Kurnia Putra and Khairunnisa, "Pengaruh Good Corporate Governance , Company Size ,Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ilmiah MEA* 4, no. 3 (2020): 32–33.

menghadapi beberapa tantangan, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kemampuan digital, dan memenuhi persyaratan kepatuhan terhadap peraturan. Secara umum, sektor perbankan di Kuwait memegang peran krusial dalam pertumbuhan dan pengembangan ekonomi negara tersebut. Dengan investasi berkelanjutan dalam teknologi dan inovasi, industri ini siap untuk terus tumbuh dan berkembang guna memenuhi perubahan kebutuhan pelanggan dan perekonomian yang lebih luas.²

Disisi lain ada juga keistimewaan Kuwait yaitu mata uang Kuwait adalah dinar Kuwait (KD).³ Nilai KD ditentukan berdasarkan sekeranjang mata uang mitra dagang utama Kuwait. Dewan Mata Uang Kuwait didirikan sebagai badan hukum terpisah yang melekat pada Kementerian Keuangan dan Ekonomi. Anggota pengurusnya terdiri dari seorang ketua, sebagai ketua Dewan, dan enam direktur, semuanya ditunjuk berdasarkan keputusan Amiri untuk jangka waktu tiga tahun.

Berdasarkan gambar 1.1 di bawah. Secara global, perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2023. Hal ini menggambarkan bahwa perkembangan perbankan syariah akan terus mengalami pertumbuhan di masa depan. Dengan terjadinya peningkatan yang cukup pesat perbankan syariah di dunia terus melakukan upaya untuk meningkatkan kondisi keuangan serta meningkatkan daya saingnya.

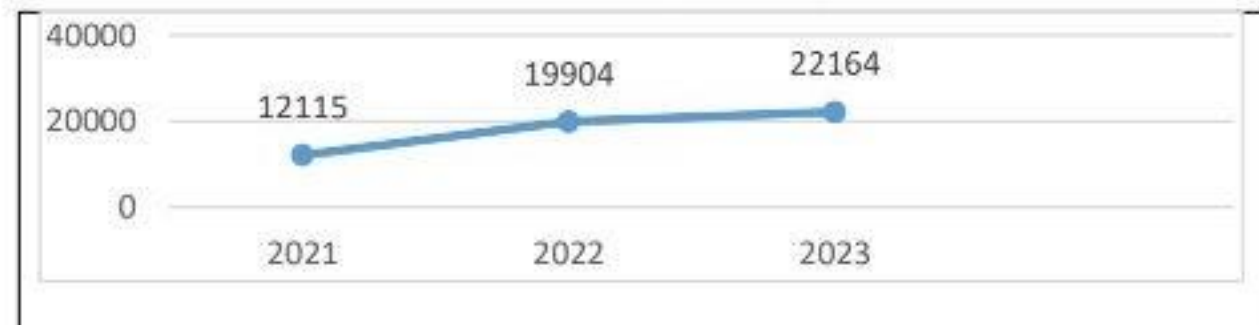
² Yausef Alremaidhi, "ESG Disclosures and Kuwait Banking Industry Performance," no. 1 (2023): 69–80.

³ Kayoumy Abdulhay, *Financial System of Kuwait* (English: International Monetary Fund, 1985).

Pertumbuhan perbankan syariah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat dilihat pada grafik gambar berikut:

Gambar 1.1

Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah pada bank di Kuwait



Sumber : Bursa Efek Kuwait 2024

Di antara negara-negara di wilayah Timur Tengah yang mengadopsi tren keuangan syariah, Kuwait Finance House merupakan pelopor yang memulai kegiatan keuangan syariah pada tahun 1977. Di Kuwait, terdapat sejumlah lembaga keuangan syariah, termasuk bank-bank Islam yang memiliki total aset sebesar US\$ 22,7 milyar. Selain itu, lembaga-lembaga keuangan di Kuwait juga menawarkan berbagai produk keuangan Islam melalui institusi seperti Kuwait International House, Boubyan Bank, Al Ahli United Bank, dan Warba Bank.

Brigham dan Houston menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas adalah sesuatu yang ingin dicapai perusahaan, merupakan tujuan akhir yang paling penting dalam menentukan laba atau keuntungan yang maksimal.⁴ Untuk menilai kesehatan bank, salah satu metode yang dapat digunakan adalah kebijakan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007. Penilaian ini

⁴ Eugene F. dan Joel F. Houston. 2019. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*, Edisi Keem (Salemba Empat: Jakarta., 2019).

mencakup beberapa faktor, yaitu kecukupan modal (*capital*), kualitas aset (*assets*), pengendalian kualitas (*management*), profitabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Metode ini juga dikenal sebagai metode CAMELS.⁵

Peraturan Bank Kuwait Undang-Undang Perbankan No. 32 Tahun 1968 Peraturan pertama Central Bank of Kuwait No. 1/2004 tentang Kegiatan Perbankan, peraturan kedua tentang Anti Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme, peraturan ketiga tentang Kepatuhan dengan Standar Internasional dan Syariah Governance Framework untuk bank syariah. Pengawasan di Kuwait, pengawasan terhadap lembaga keuangan dilakukan secara ketat oleh Central Bank of Kuwait.⁶

Dalam menilai kinerja bank, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah besarnya keuntungan, karena tujuan utama lembaga perbankan adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan yang lebih tinggi menunjukkan kinerja keuangan bank yang lebih baik. Untuk mengevaluasi kualitas kinerja keuangan bank, digunakan rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan dua rasio, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).⁷ *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif investasi yang dilakukan dalam menghasilkan pengembalian yang diharapkan.⁸ *Return on Equity*

⁵ Erika Amelia and Astiti Chandra Aprilianti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2018): 194.

⁶ Peraturan di negara Kuwait <https://www.ceicdata.com/en/indicator/kuwait/capital-adequacy-ratio> (Diakses pada tanggal 07 Januari 2025)

⁷ Dompok Pasaribu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)* 1, no. 2 (2022).

⁸ Irham fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2015).

(ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif penggunaan sumber daya dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank, yang menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan hasil dari semua aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA memberikan indikasi yang lebih jelas mengenai profitabilitas perusahaan karena mengukur seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, rasio ROA digunakan untuk menilai profitabilitas dan dapat dijadikan dasar untuk memperkirakan kinerja keuangan.⁹ Ada beberapa rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan bank melalui metode RGEC, yaitu CAR, NPF, dan BOPO.¹⁰

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah persentase ukuran aset bank yang dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk beroperasi secara efektif.¹¹ Rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko, adalah cara untuk mengetahui sejauh mana aset bank mengandung risiko yang juga dibiayai oleh modal bank. Seberapa menguntungkan bank syariah tergantung pada rasio kecukupan modal atau CAR bank. Ini karena bank harus memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka

⁹ Dian Sinar Simamora et al., "ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO ENERGY Tbk PERIODE 2018-2022," *Jurnal Maneksi* 12, no. 3 (2023): 56.

¹⁰ Eranga Kokila Galappaththi, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah," no. 55 (2013).

¹¹ Mahyud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).

pendek atau jangka panjang, seperti menutupi dana pihak ketiga saat likuiditas. Ini menunjukkan bahwa ketika CAR meningkat, kapasitas untuk menanggung risiko aktiva produktif yang beresiko meningkat.¹² Kriteria CAR di Kuwait :

1. Minimal 12% dari total aset berisiko (berdasarkan Basel III).
2. Minimal 10,5% dari total aset berisiko untuk bank konvensional.
3. Minimal 12% dari total aset berisiko untuk bank syariah.
4. Rasio modal inti (*Common Equity Tier 1*) minimal 8,5%.
5. Rasio modal tambahan (*Additional Tier 1*) minimal 1,5%.
6. Rasio modal tier 2 (*Tier 2*) maksimal 2%.

Non Performing Financial (NPF) adalah salah satu metode untuk mengukur risiko pembiayaan yang harus ditanggung oleh bank syariah. NPF dapat menunjukkan kolektibilitas bank melalui pelunasan pinjaman. Tingkat kesehatan pembiayaan, yang tercermin dari NPF, juga mempengaruhi keuntungan bank.¹³ Pembiayaan yang tidak berfungsi (NPF), juga dikenal sebagai pembiayaan bermasalah, berhubungan dengan risiko pengembalian dana yang diberikan, sehingga menjadi komponen penting dalam penilaian kinerja lembaga keuangan. Tingginya NPF menunjukkan rendahnya tingkat pembayaran kembali, yang mungkin disebabkan oleh rendahnya keberhasilan pembiayaan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif bank dalam

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

¹³ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (2018): 148.

mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Rasio ini dihitung untuk setiap posisi dan memberikan indikasi efisiensi operasional bank. Peningkatan nilai BOPO menunjukkan bahwa bank semakin tidak efisien dalam operasionalnya.¹⁴ Efisiensi operasional bank dinilai untuk memastikan bahwa kegiatan terkait usaha utama bank dilakukan dengan baik sesuai dengan harapan manajemen dan untuk menilai apakah bank telah memanfaatkan semua sumber daya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti menemukan perbedaan data perbandingan yang menunjukkan bahwa indikator pertumbuhan terbesar terdapat pada rata-rata nilai CAR ada pada lampiran 1. Terdapat beberapa peneliti yang menghasilkan berbeda-beda mengenai pengaruh CAR, NPF, BOPO, ROA dan ROE sebagai rasio pengukur profitabilitas bank. Namun, terdapat banyak ketidaksesuaian teori terkait rasio CAR terhadap ROA, yaitu sebanyak 8 kali. Rasio NPF terhadap ROA mengalami ketidaksesuaian teori sebanyak 6 kali, demikian juga dengan rasio BOPO terhadap ROA. Kesimpulannya, di antara ketiga rasio tersebut, rasio CAR terhadap ROA menunjukkan ketidaksesuaian teori yang paling sering terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Pada Bank Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Kuwait Periode 2018-2024)”**.

¹⁴ “<https://Sirusa.Bps.Go.Id/Sirusa/Index.Php/Indikator/459>,” n.d.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana CAR pada Bank Kuwait periode tahun 2018 – 2024 ?
2. Bagaimana ROA pada Bank Kuwait periode tahun 2018 – 2024 ?
3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Kuwait periode tahun 2018 – 2024 ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui CAR pada Bank Kuwait periode tahun 2018 – 2024
2. Untuk mengetahui ROA pada Bank Kuwait periode tahun 2018 – 2024
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Kuwait periode tahun 2018 – 2024

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman laporan keuangan dan juga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) pada bank, serta menambah wawasan tentang ilmu perbankan, khususnya dalam konteks keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan juga memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

b. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dalam bidang perbankan syariah serta meningkatkan kapasitas intelektual dan pengetahuan mengenai pengaruh *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Return on Assets (ROA)* dalam konteks perbankan syariah.

2) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dalam pengelolaan perbankan. Diharapkan dapat menyajikan informasi yang berharga sehingga dapat digunakan sebagai referensi, terutama bagi Bank Kuwait, untuk mengarahkan operasionalnya keuntungan bagi nasabah.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan serta menyediakan referensi dan perbandingan. Dengan demikian, penelitian ini dapat meningkatkan kapasitas intelektual dan memperdalam pemahaman mengenai pengaruh pembiayaan yang disalurkan serta pembiayaan bermasalah terhadap kinerja profitabilitas bank syariah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau asumsi yang belum terbukti, yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hipotesis ini menyatakan suatu kesimpulan sementara, jawaban yang belum pasti, atau hubungan antara dua atau lebih variabel.¹⁵ Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap

¹⁵ George Towar Ikbal Tawakkal and Tia Subekti, *Metodologi Penelitian Sosial Dasar, Metodologi Penelitian Sosial Dasar*, 2023.

ROA Bank Kuwait Periode 2018-2024.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA Bank Kuwait Periode 2018-2024.

F. Telaah Pustaka

Berikut adalah Telaah Pustaka yang digunakan oleh penulis:

1. Libeesh P.C. (2023), "Perkembangan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kuwait (Dengan Mengacu pada Indeks Pembangunan Keuangan)".¹⁶ Hasil analisis Indikator Pembangunan dan Lembaga Keuangan (Chi-Square): Tingkat signifikansi chi-square 5% menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan demikian Ho ditolak dan Ho diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pembangunan Keuangan dengan Indikator Lembaga Keuangan. Perkembangan Finansial dan Pertumbuhan Ekonomi (Korelasi Pearson): Korelasi Pearson untuk Perkembangan Finansial dan Pertumbuhan Ekonomi, koefisiennya masing-masing adalah 1000 dan 559. Hasil untuk Pearson menunjukkan korelasi positif yang tinggi. Reliabilitas linier positif sempurna ditemukan di antara faktor-faktor tersebut, oleh karena itu hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif [H. terdapat hubungan yang signifikan antara Perkembangan Finansial dan Pertumbuhan Ekonomi] diterima. Persamaan penelitian yaitu sama – sama di negara Kuwait, keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan judul Perkembangan

¹⁶ Silberberg, "FINANCIAL DEVELOPMENT AND ECONOMIC GROWTH IN KUWAIT. Journal of Data Acquisition and Processing," 2023, 18.

Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kuwait sedangkan peneliti penelitian pengaruh CAR terhadap ROA.

2. Khusnul Imamah, Achmad Munif (2018), “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016)”.¹⁷ Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada Bank Umum Syariah Devisa untuk periode 2012-2016, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkisar antara 11,35% sebagai minimum, 19,35% sebagai maksimum, dan nilai rata-rata CAR sebesar 14,7813%. Nilai rata-rata tersebut mencerminkan tingkat yang baik untuk pengaruh CAR terhadap ROA pada perbankan syariah, karena jauh di atas batas minimal CAR sebesar 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ini berarti bahwa selama periode pengamatan, CAR Bank Umum Syariah Devisa berada dalam kondisi yang baik. Persamaan penelitian keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti keduanya sama – sama CAR terhadap ROA. Perbedaan penelitian pada Objek penelitian dalam studi sebelumnya adalah Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia, sementara penelitian ini fokus pada Bank Kuwait.
3. Ikmal Lukman Nurhakim dan Madjidainun Rahma (2021), “Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROE Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). Hasilnya

¹⁷ Khusnul Imamah and Achmad Munif, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016),” *Wadiah* 2, no. 2 (2018): 38–51.

memperlihatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Kemudian, *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).¹⁸ Penelitian terdahulu memiliki variabel bebas sebanyak 2 yaitu CAR dan NPF, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya hanya 1 yaitu CAR. Perbedaan penelitian ini menggunakan ROA sedangkan penelitian terdahulu ROE. Kemudian objek penelitian dalam penelitian terdahulu pada Bank Umum Syariah, lalu penelitian ini pada Bank Kuwait .

4. Aminah Fitrieska Pratami (2021) “ Pengaruh CAR, LDR, Inflasi terhadap ROA pada 31 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018”.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), sementara inflasi tidak. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya keduanya fokus pada kinerja ROA bank. Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu memiliki variabel bebas sebanyak 3 yaitu CAR , LDR, dan Inflasi, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya hanya 1 yaitu CAR. Kemudian objek penelitian dalam penelitian terdahulu pada Bursa Efek Indonesia lalu penelitian ini pada Bank Kuwait .

¹⁸ Ikmal Lukman Nurhakim and Madjidainun Rahma, “THE EFFECT OF CAR AND NPF ON ROE OF SHARIA COMMERCIAL BANKS (Case Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2019 Period),” *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 4, no. 2 (2021): 36–44.

¹⁹ Aminah Fitrieska Pratami, “Pengaruh CAR, LDR, Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI,” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 2 (2021): 18.

5. Sendi Kenzen dan Chairil Afandy (2023), "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 dengan suku bunga sebagai variabel moderasi".²⁰ Hasil dari penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) positif berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, *Return on Assets* (ROA) Bursa Efek Indonesia pada sektor perbankan tidak terpengaruh oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Persamaan penelitian keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya keduanya fokus pada kinerja ROA bank. Perbedaan penelitian terdahulu memiliki variabel bebas sebanyak 3 yaitu CAR , LDR, dan NPL, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya hanya 1 yaitu CAR. Kemudian objek penelitian dalam penelitian terdahulu pada Bursa Efek Indonesia lalu penelitian ini pada Bank Kuwait .

²⁰ Sendi Kenzen and Chairil Afandy, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Loan To Deposit Ratio* (Ldr) Dan *Non Performing Loan* (Npl) Terhadap *Return on Assets* (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 12, no. 04 SE- (2023):96.